



---

## Pembelajaran Hadist Do'a Dalam Ibadah Sebagai Upaya Meningkatkan Pemahaman Keislaman Siswa Di STQ Al Iman Asy Syathiby

Indah Setiawati<sup>1</sup>, Aang Mahyani<sup>2</sup>

STIT Bandung, Indonesia<sup>1-2</sup>

Email Korespondensi: [lovindahsetiawati159@gmail.com](mailto:lovindahsetiawati159@gmail.com), [aangmahyanistitat.taqwa@gmail.com](mailto:aangmahyanistitat.taqwa@gmail.com)

---

Article received: 01 Januari 2026, Review process: 12 Januari 2026

Article Accepted: 22 Maret 2026, Article published: 01 Mei 2026

---

### ABSTRACT

*This study was conducted at Sekolah Tahfidz Qur'an Al Imam Asy Syathiby, where students often lack a deep understanding of hadiths related to prayers in worship, which is crucial for deepening their Islamic life. The background of the problem lies in the insufficient effective learning approaches to integrate hadiths on prayers into daily worship practices, limiting students' comprehension of Islamic values. The aim of this research is to explore how learning hadiths on prayers in worship can enhance students' Islamic understanding. The method employed is qualitative with a case study approach, involving in-depth interviews with teachers and students, classroom observations, and analysis of curriculum-related documents. The findings indicate that learning combining interactive discussions and direct worship practices helps students better appreciate the meaning of prayers, thereby increasing spiritual awareness and understanding of Islamic teachings. The conclusion of this study is that this approach is effective as an educational strategy, although further adjustments are needed to reach students with diverse backgrounds.*

**Keywords:** *Hadith Learning, Islamic Understanding, Prayers in Worship*

### ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan di Sekolah Tahfidz Qur'an Al Imam Asy Syathiby, di mana siswa sering kali kurang memahami hadiths-hadiths tentang do'a dalam ibadah, yang penting untuk memperdalam kehidupan keislaman mereka. Latar belakang masalahnya adalah kurangnya pendekatan pembelajaran yang efektif dalam mengintegrasikan hadiths do'a ke dalam praktik ibadah sehari-hari, sehingga pemahaman siswa tentang nilai-nilai keislaman menjadi terbatas. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi bagaimana pembelajaran hadiths do'a dalam ibadah dapat meningkatkan pemahaman keislaman siswa. Metode yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan studi kasus, melibatkan wawancara mendalam dengan guru dan siswa, observasi kelas, serta analisis dokumen terkait kurikulum. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran yang menggabungkan diskusi interaktif dan praktik ibadah langsung membantu siswa lebih menghayati makna do'a, sehingga meningkatkan kesadaran spiritual dan pemahaman tentang ajaran Islam. Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa pendekatan ini efektif sebagai strategi pendidikan, meskipun perlu penyesuaian lebih lanjut untuk menjangkau siswa dengan latar belakang berbeda.

**Kata Kunci:** *Do'a dalam Ibadah, Pemahaman Keislaman, Pembelajaran Hadist.*

## PENDAHULUAN

Dalam konteks pendidikan Islam di Indonesia, hadits-hadits tentang do'a dalam ibadah memegang peran sentral karena do'a bukan hanya sebagai bentuk komunikasi dengan Tuhan, tetapi juga sebagai sarana untuk memperdalam pemahaman nilai-nilai keislaman seperti tawakal, kesabaran, dan keikhlasan. Fenomena ini terlihat dalam kehidupan sehari-hari umat Muslim, di mana do'a sering kali diucapkan secara mekanis tanpa penghayatan mendalam, sehingga potensi spiritualnya tidak sepenuhnya tereksplorasi. Di tingkat pendidikan tinggi, seperti di sekolah-sekolah tahfidz qur'an, pembelajaran hadits do'a perlu diintegrasikan ke dalam praktik ibadah agar siswa tidak hanya menghafal teks, tetapi juga memahami implikasinya terhadap pembentukan karakter keislaman. Hal ini menjadi penting karena pendidikan Islam saat ini menghadapi tantangan globalisasi yang mempengaruhi nilai-nilai tradisional, di mana siswa sering kali lebih terpapar informasi sekuler daripada ajaran agama yang mendalam.

Secara spesifik, di Sekolah Tahfidz Qur'an (STQ) Al Imam Asy Syathiby, fenomena ini muncul sebagai masalah nyata di mana siswa-siswa yang berasal dari berbagai latar belakang sosial dan pendidikan sering kali mengalami kesulitan dalam menghubungkan hadits do'a dengan praktik ibadah harian. Observasi awal menunjukkan bahwa kurikulum yang ada lebih menekankan aspek hafalan dan teori, tanpa cukup penekanan pada aplikasi praktis dalam ibadah seperti shalat, puasa, atau do'a sunnah. Akibatnya, pemahaman keislaman siswa terbatas pada pengetahuan kognitif, tanpa transformasi ke tingkat spiritual yang lebih dalam. Fenomena ini tidak hanya terjadi di STQ Al Imam Asy Syathiby, tetapi juga mencerminkan tren umum di lembaga pendidikan Islam di Indonesia, di mana integrasi antara teori hadits dan praktik ibadah masih belum optimal.

Permasalahan utama dalam bidang ini adalah kurangnya metode pembelajaran yang efektif untuk menggabungkan hadits do'a dengan pengalaman ibadah langsung, sehingga siswa cenderung melihat do'a sebagai rutinitas formal tanpa makna personal. Tantangan yang dihadapi meliputi keterbatasan waktu di kelas, variasi tingkat pemahaman siswa, serta kurangnya sumber daya pendidik yang terlatih dalam pendekatan kualitatif. Selain itu, di era digital saat ini, siswa lebih mudah terpengaruh oleh konten media sosial yang sering kali menyederhanakan ajaran Islam, sehingga pembelajaran hadits do'a perlu bersaing dengan distraksi tersebut. Data terkini dari Kementerian Agama RI menunjukkan bahwa sekitar 60% mahasiswa di perguruan tinggi Islam mengaku kurang paham tentang makna do'a dalam ibadah, yang berpotensi mengurangi kualitas kehidupan spiritual mereka.

Untuk menggambarkan relevansi masalah ini, Ahmad (2021) di Jurnal Pendidikan Islam Indonesia, yang menganalisis data survei terhadap 500 siswa di beberapa STQ, menemukan bahwa hanya 45% siswa yang mampu menghubungkan hadits do'a dengan penerapan ibadah sehari-hari. Sementara itu, penelitian lain oleh Sari dan kawan-kawan (2023) di Jurnal Studi Islam menggunakan data kualitatif dari wawancara, menunjukkan bahwa tantangan utama adalah kurangnya inovasi metode, dengan 70% responden menyatakan pembelajaran tradisional tidak cukup menarik. Informasi faktual ini menegaskan bahwa masalah ini bukan hanya lokal,

tetapi juga terkait dengan tren global pendidikan agama yang memprioritaskan pengembangan holistik.

Penelitian lebih lanjut diperlukan karena meskipun ada upaya untuk meningkatkan pemahaman keislaman, banyak studi sebelumnya masih fokus pada aspek kuantitatif, seperti pengukuran skor hafalan, tanpa eksplorasi mendalam tentang pengalaman subjektif siswa. Tinjauan terhadap penelitian terdahulu, seperti kajian oleh Rahman (2019) di Jurnal Tarbiyah, yang mengevaluasi metode pembelajaran hadits di pesantren, menemukan kesenjangan dalam integrasi praktis, di mana siswa sering kali tidak merasakan dampak spiritual. Begitu pula, penelitian kualitatif oleh Fitriani (2020) di Jurnal Pendidikan Agama Islam mengidentifikasi bahwa pendekatan diskusi kelompok membantu, tetapi masih terbatas pada konteks umum tanpa spesifikasi ibadah do'a. Kesenjangan ini terletak pada kurangnya fokus pada fenomena spesifik di STQ, serta minimnya analisis tentang bagaimana pembelajaran dapat disesuaikan dengan tantangan era digital.

Penelitian ini bertujuan melengkapi keterbatasan tersebut dengan pendekatan kualitatif yang mendalam, seperti studi kasus di STQ Al Imam Asy Syathiby, untuk menggali pengalaman siswa secara subjektif dan mengidentifikasi strategi pembelajaran yang lebih adaptif. Dengan demikian, kontribusi baru yang diberikan adalah model pembelajaran integratif yang menggabungkan hadits do'a dengan praktik ibadah, yang dapat memperbaiki kesenjangan dalam literatur dengan memberikan wawasan praktis untuk pengembangan kurikulum. Ini akan memperkaya ilmu pengetahuan pendidikan Islam dengan perspektif yang lebih kontekstual dan aplikatif.

Tujuan utama penelitian ini adalah untuk menganalisis bagaimana pembelajaran hadits do'a dalam ibadah dapat meningkatkan pemahaman keislaman siswa di STQ Al Imam Asy Syathiby. Secara teoritis, hasilnya akan berkontribusi pada teori pendidikan Islam dengan menekankan pentingnya pendekatan fenomenologis dalam pembelajaran agama. Praktis, manfaatnya bagi sektor pendidikan adalah penyediaan rekomendasi metode yang dapat diterapkan di lembaga serupa, sehingga meningkatkan kualitas spiritual siswa dan membantu mereka menghadapi tantangan modern dengan landasan keislaman yang kuat. Bagi masyarakat luas, penelitian ini dapat mendorong revitalisasi praktik ibadah yang lebih bermakna, sementara bagi pengambil kebijakan, data ini mendukung pengembangan kurikulum yang lebih relevan.

Pentingnya pembelajaran hadits dalam konteks pendidikan Islam, dengan fokus pada hadits-hadits tentang do'a sebagai bagian integral dari ibadah harian. Penulis menekankan bahwa mengintegrasikan hadits do'a dalam kurikulum sekolah dapat meningkatkan pemahaman siswa tentang nilai-nilai keislaman, seperti ketakwaan dan hubungan dengan Allah, melalui metode pengajaran interaktif yang melibatkan praktik ibadah. Studi ini menganalisis dampaknya terhadap perkembangan spiritual siswa di lingkungan madrasah, menunjukkan bahwa pendekatan ini tidak hanya memperkuat pengetahuan teoritis tetapi juga mendorong aplikasi praktis dalam kehidupan sehari-hari (Alavi, 2015). Selanjutnya mengeksplorasi peran do'a dalam pendidikan Islam sebagai alat untuk memperdalam pemahaman keislaman siswa, khususnya melalui pembelajaran

hadits yang terkait dengan ibadah. Dengan menggunakan studi kasus di sekolah Islam, penulis menyoroti bagaimana pengajaran hadits do'a dapat membentuk karakter siswa, meningkatkan kesadaran spiritual, dan mengintegrasikan nilai-nilai Islam ke dalam rutinitas harian. Temuan menunjukkan peningkatan signifikan dalam pemahaman siswa tentang esensi ibadah sebagai bentuk komunikasi dengan Tuhan, yang didukung oleh data survei dan observasi lapangan (Hassan, 2018).

kajian strategi pembelajaran hadits tentang do'a dalam konteks ibadah untuk meningkatkan pemahaman keislaman di kalangan siswa madrasah. Penulis mengusulkan model pengajaran berbasis praktik yang menggabungkan diskusi hadits dengan simulasi ibadah, yang terbukti efektif dalam membangun empati dan pemahaman mendalam tentang ajaran Islam. Analisis kualitatif dari implementasi di beberapa sekolah menunjukkan bahwa metode ini tidak hanya memperbaiki retensi pengetahuan tetapi juga mendorong siswa untuk menerapkan do'a sebagai sarana penguatan iman dan moral (Rahman, 2020). Integrasi hadits do'a ke dalam kurikulum ibadah di sekolah Islam sebagai upaya meningkatkan pemahaman keislaman siswa. Melalui pendekatan komparatif dengan metode tradisional dan modern, penelitian ini menemukan bahwa pembelajaran interaktif hadits do'a meningkatkan partisipasi siswa dalam ibadah dan memperdalam wawasan mereka tentang dimensi spiritual Islam. Data dari wawancara dan tes pemahaman menegaskan bahwa pendidikan ini berkontribusi pada pembentukan identitas keislaman yang kuat di kalangan generasi muda (Ali, 2012).

Dampak pembelajaran hadits terkait do'a dalam ibadah terhadap pemahaman keislaman siswa di lingkungan pendidikan Islam. Artikel ini menguraikan bagaimana hadits do'a dapat diajarkan melalui kegiatan ibadah rutin, yang membantu siswa menghubungkan teori dengan praktik, sehingga meningkatkan kesadaran tentang pentingnya do'a sebagai pilar kehidupan beriman. Hasil studi longitudinal menunjukkan peningkatan dalam skor pemahaman keislaman siswa, dengan rekomendasi untuk integrasi lebih lanjut dalam program sekolah (Khan, 2016). Analisis efektivitas pembelajaran hadits do'a sebagai komponen ibadah untuk memperkuat pemahaman keislaman siswa di madrasah. Dengan menggunakan metodologi campuran, penulis mengevaluasi program pengajaran yang melibatkan analisis hadits dan praktik do'a, yang terbukti meningkatkan keterlibatan siswa dan pemahaman mereka tentang ajaran Islam. Temuan empiris dari eksperimen kelas menyoroti bagaimana pendekatan ini membangun fondasi spiritual yang kokoh, mendorong siswa untuk mengadopsi nilai-nilai keislaman dalam kehidupan sehari-hari (Siddiqui, 2022). Peran hadits do'a dalam pendidikan ibadah sebagai strategi untuk meningkatkan pemahaman keislaman siswa. Melalui studi kasus di sekolah Islam, artikel ini membahas bagaimana pengajaran hadits do'a dapat difasilitasi melalui diskusi kelompok dan refleksi pribadi, yang meningkatkan empati dan pemahaman mendalam tentang hubungan manusia dengan Allah. Analisis data kualitatif menunjukkan bahwa metode ini efektif dalam membentuk karakter siswa, dengan implikasi positif untuk pengembangan pendidikan Islam secara keseluruhan (Ahmed, 2019). integrasi hadits tentang do'a ke dalam praktik ibadah di sekolah Islam untuk meningkatkan pemahaman keislaman siswa. Penulis mengusulkan kerangka kerja yang

menggabungkan pembelajaran hadits dengan kegiatan ibadah, yang terbukti meningkatkan retensi pengetahuan dan aplikasi praktis. Studi ini, berdasarkan survei siswa, menunjukkan bahwa pendidikan ini memperkuat dimensi spiritual dan etika, membantu siswa mengembangkan pemahaman holistik tentang Islam sebagai panduan hidup (Mustafa, 2014). Pembelajaran hadits do'a dalam konteks ibadah sebagai alat untuk memperdalam pemahaman keislaman siswa di madrasah. Dengan pendekatan kualitatif, penelitian ini mengeksplorasi bagaimana hadits do'a diajarkan melalui simulasi ibadah, yang meningkatkan partisipasi dan wawasan siswa tentang nilai-nilai Islam. Temuan dari observasi lapangan menegaskan bahwa metode ini berkontribusi pada pembentukan identitas keislaman yang kuat, dengan rekomendasi untuk adopsi luas di kurikulum pendidikan (Yusuf, 2021).

Dampak pembelajaran hadits terkait do'a dalam ibadah terhadap pemahaman keislaman siswa di sekolah Islam. Artikel ini menganalisis data dari eksperimen pendidikan yang melibatkan pengajaran hadits do'a melalui kegiatan praktis, yang menunjukkan peningkatan signifikan dalam pemahaman siswa tentang esensi ibadah dan spiritualitas Islam. Hasilnya menyoroti pentingnya pendekatan ini untuk membangun generasi muda yang beriman dan berpengetahuan, dengan implikasi untuk reformasi pendidikan Islam (Zahra, 2017).

## METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif untuk menggambarkan secara mendalam fenomena pembelajaran hadits do'a dalam ibadah sebagai upaya meningkatkan pemahaman keislaman siswa di STQ Al Imam Asy Syathiby, karena metode ini cocok untuk mengeksplorasi pengalaman subjektif tanpa fokus pada angka-angka, sehingga dapat memberikan wawasan praktis tentang bagaimana siswa memahami dan menerapkan nilai-nilai keislaman. Design penelitian dirancang sebagai studi kasus deskriptif, di mana peneliti mengamati dan mendeskripsikan situasi nyata di sekolah tersebut untuk memahami konteks pembelajaran secara holistik.

Populasi penelitian adalah seluruh siswa STQ Al Imam Asy Syathiby yang berjumlah sekitar 150 orang, sedangkan sampel atau subjek penelitian sebanyak 30 siswa dipilih menggunakan teknik purposive sampling berdasarkan kriteria seperti tingkat pemahaman hadits do'a dan partisipasi aktif dalam ibadah, agar data yang dikumpulkan lebih relevan dan mendalam.

Waktu penelitian dilakukan selama 5 bulan, mulai dari bulan Oktober hingga Maret 2025, di tempat STQ Al Imam Asy Syathiby yang terletak di Cileungsi Bogor, untuk memungkinkan pengamatan langsung selama proses pembelajaran berlangsung. Peneliti pengumpulan data meliputi wawancara mendalam semi-terstruktur untuk mengetahui pengalaman pribadi siswa, observasi partisipan selama sesi kelas dan ibadah untuk melihat interaksi nyata, serta kuesioner terbuka sederhana untuk mengumpulkan data awal tentang pemahaman siswa.

Prosedur penelitian dimulai dengan persiapan seperti mendapatkan izin dari sekolah dan responden, kemudian pengumpulan data melalui wawancara satu per satu, observasi harian, dan distribusi kuesioner, diikuti dengan pencatatan lapangan untuk menghindari bias, untuk memastikan keakuratan. Hal lain yang berkaitan

---

meliputi jaminan etika seperti kerahasiaan data dan persetujuan tertulis, serta penggunaan catatan refleksi peneliti untuk meminimalkan subjektivitas.

Metode analisis data menggunakan analisis tematik interaktif, yaitu dengan mengurangi data melalui pengelompokan, menyajikan data dalam bentuk narasi, dan menarik kesimpulan berdasarkan pola yang muncul, yang tepat untuk penelitian kualitatif karena memungkinkan pemahaman mendalam tentang tema-tema utama seperti integrasi do'a dengan ibadah dan dampaknya terhadap pemahaman keislaman.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### *Pelaksanaan*

Pelaksanaan penelitian ini dilakukan di STQ Al Imam Asy Syathiby, sebuah sekolah tahfidz Qur'an di Cileungsi Bogor, yang fokus pada pembelajaran Al-Qur'an dan hadits. Penelitian berlangsung selama 5 bulan, dari Oktober hingga Maret 2025, dengan tujuan menggambarkan bagaimana pembelajaran hadits do'a dalam ibadah dapat meningkatkan pemahaman keislaman siswa. Data dikumpulkan melalui observasi partisipan, wawancara mendalam dengan 30 siswa, dan analisis dokumen seperti kurikulum sekolah. Siswa yang dipilih berasal dari kelas 4 hingga 6, dengan latar belakang sosial yang beragam, sehingga temuan dapat mencerminkan pengalaman subjektif mereka. Dalam pelaksanaan, saya sebagai peneliti terlibat langsung dalam kegiatan sekolah, seperti mengamati sesi pembelajaran hadits dan ibadah shalat, untuk mendapatkan data yang autentik. Tantangan awal adalah mendapatkan kepercayaan siswa, tetapi dengan pendekatan ramah, proses berjalan lancar. Hasil awal menunjukkan bahwa siswa sering kali melihat do'a sebagai hafalan saja, tanpa hubungan dengan ibadah harian, yang menjadi dasar untuk analisis lebih lanjut.

### *Metode dan Strategi Pembelajaran*

Metode pembelajaran hadits do'a di STQ Al Imam Asy Syathiby umumnya menggunakan pendekatan tradisional, seperti hafalan teks dan penjelasan guru. Namun, strategi yang lebih inovatif mulai diterapkan, seperti diskusi kelompok dan simulasi ibadah. Dari data observasi, metode hafalan masih dominan, di mana siswa menghafal hadits seperti

لُدْعَاءُ هُوَ الْعِبَادَةُ Do'a Adalah ibadah." (HR. Tirmidzi no. 2969. Dinilai shahih oleh Syaikh Al-Albani)"tanpa konteks praktis. Strategi integrasi dengan ibadah, seperti menggabungkan hadits do'a dengan shalat, terbukti lebih efektif. Misalnya, siswa diajak berdo'a saat rukuk, yang membantu mereka memahami makna tawakal. Analisis data menunjukkan bahwa strategi ini meningkatkan partisipasi, karena siswa merasa do'a lebih bermakna. Rahman (2019) di Jurnal Tarbiyah mendukung temuan ini, di mana integrasi praktis dalam pembelajaran hadits di pesantren mengurangi kesenjangan spiritual. Selain itu, Fitriani (2020) dalam Jurnal Pendidikan Agama Islam menekankan diskusi kelompok sebagai strategi yang membantu siswa menghubungkan teori dengan praktik.

### **Peran Guru dalam Pembelajaran**

Guru memainkan peran sentral dalam pembelajaran hadits do'a, sebagai fasilitator dan motivator. Dari wawancara, guru seperti Ustadzah Leni sering menggunakan cerita pribadi untuk menjelaskan hadits, membuat siswa lebih terhubung. Peran mereka meliputi menyediakan contoh praktis, seperti memimpin do'a sunnah setelah shalat, yang membantu siswa memahami nilai kesabaran. Namun, beberapa guru kurang terlatih dalam metode kualitatif, sehingga pembelajaran masih terbatas. Analisis mendalam menunjukkan bahwa guru yang aktif dalam refleksi spiritual dapat meningkatkan pemahaman siswa. Sari et al. (2023) di Jurnal Studi Islam menyoroti peran guru dalam inovasi metode di era digital. Artikel ini relevan karena menunjukkan bahwa guru perlu dilatih untuk mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran do'a.

### **Respon dan Pemahaman Siswa**

Respon siswa terhadap pembelajaran hadits do'a bervariasi, dengan sebagian besar merasa lebih paham nilai keislaman setelah integrasi dengan ibadah. Dari wawancara, siswi seperti Aisyah mengatakan, "Sekarang do'a bukan lagi hafalan, tapi bagian dari shalat yang membuat saya tenang." Pemahaman siswa meningkat dalam aspek tawakal dan keikhlasan, terlihat dari refleksi mereka bahwa do'a membantu menghadapi tantangan harian. Namun, siswa dari latar belakang penghafal alquran dan bertempat tinggal di lingkungan muslimin lebih cepat memahami dan mengamalkan do'a tersebut. Analisis data menunjukkan bahwa respon positif muncul ketika do'a dikaitkan dengan pengalaman pribadi, seperti do'a saat puasa. Ahmad (2021) di Jurnal Pendidikan Islam Indonesia menemukan bahwa 45% siswa STQ mampu menghubungkan hadits do'a dengan ibadah.

### **Faktor Penghambat dan Pendukung Pembelajaran**

Faktor penghambat utama adalah kurangnya waktu di kurikulum dan pengaruh media sosial yang menyederhanakan ajaran Islam, membuat siswa kurang fokus. Dari observasi, siswa sering terganggu oleh gadget selama pembelajaran. Faktor pendukung meliputi dukungan sekolah dalam menyediakan ruang ibadah dan motivasi guru. Analisis mendalam menunjukkan bahwa faktor pendukung seperti diskusi kelompok dapat mengatasi penghambat, meningkatkan pemahaman keislaman. Referensi dari UNESCO (2022) dalam laporan Religious Education in Asia and the Pacific menekankan integrasi nilai spiritual untuk menghadapi globalisasi.

Berdasarkan hasil penelitian dan kajian teori ini menunjukkan bahwa pembelajaran hadits do'a dalam ibadah efektif meningkatkan pemahaman keislaman siswa di STQ Al Imam Asy Syathiby, dengan integrasi praktis sebagai kunci. Temuan ini sejalan dengan dalil Al-Qur'an dalam Surah Al Baqarah ayat 186:

وَإِذَا سَأَلَكَ عِبَادِي عَنِّي فَإِنِّي قَرِيبٌ أُجِيبُ دَعْوَةَ الدَّاعِ إِذَا دَعَانِ

(Dan apabila hamba-hamba-Ku bertanya kepadamu tentang Aku, maka (jawablah), bahwasanya Aku adalah dekat. Aku mengabulkan permohonan orang yang berdoa apabila ia memohon kepada-Ku). Dalil ini menegaskan bahwa Allah mendekatkan diri melalui

do'a, yang relevan dengan temuan bahwa siswa merasa lebih spiritual saat berdo'a dalam ibadah. Riwayat hadits shahih dari

”الدُّعَاءُ هُوَ الْعِبَادَةُ

”Doa adalah ibadah.” (HR. Tirmidzi no. 2969. Dinilai shahih oleh Syaikh Al-Albani)

Secara keseluruhan, penelitian ini memberikan wawasan bahwa metode kualitatif deskriptif berhasil menggali pengalaman siswa, meskipun tantangan seperti globalisasi perlu diatasi. Rekomendasi meliputi pengembangan kurikulum yang lebih adaptif. Abdullah (2005) di Journal of Islamic Studies menekankan peran do'a dalam pendidikan moral.<sup>12</sup>



Gambar 1. Siswa Membaca Hadits dan Do'a



Gambar 2. Buku Pelajaran Hadits dan Do'a.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, pembelajaran hadits do'a dalam ibadah terbukti efektif sebagai upaya untuk meningkatkan pemahaman keislaman siswa di STQ Al Imam Asy Syathiby. Rumusan masalah yang diajukan, yaitu kurangnya integrasi antara hadits do'a dengan praktik ibadah harian yang menyebabkan pemahaman siswa terbatas pada aspek kognitif tanpa transformasi

spiritual, dapat dijawab melalui temuan bahwa metode pembelajaran yang menggabungkan hafalan hadits dengan simulasi ibadah seperti shalat dan puasa mampu membangun nilai-nilai keislaman seperti tawakal, kesabaran, dan keikhlasan. Siswa yang awalnya melihat do'a sebagai rutinitas mekanis, setelah integrasi ini, mulai merasakan makna personal dalam ibadah, yang tercermin dari respon positif mereka dalam wawancara dan observasi. Tujuan penelitian, yakni menganalisis bagaimana pembelajaran hadits do'a dapat meningkatkan pemahaman keislaman, tercapai secara komprehensif karena data kualitatif menunjukkan peningkatan partisipasi siswa dan pemahaman mendalam tentang hubungan do'a dengan Allah, meskipun tantangan seperti waktu terbatas dan pengaruh globalisasi masih perlu diatasi. Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan bahwa pendekatan fenomenologis dalam pendidikan Islam dapat memperkaya kurikulum, memberikan kontribusi praktis bagi lembaga pendidikan, dan mendorong revitalisasi ibadah yang lebih bermakna di tengah tantangan modern.

Peneliti selanjutnya sebaiknya memperluas studi dengan melibatkan lebih banyak sampel dari berbagai STQ untuk mendapatkan gambaran yang lebih luas, serta mengintegrasikan teknologi digital seperti aplikasi do'a interaktif dalam metode penelitian. Hal ini akan memperkaya literatur pendidikan Islam dengan wawasan yang lebih aplikatif dan membantu pengembangan model pembelajaran yang adaptif di era modern

### UCAPAN TERIMA KASIH

Alhamdulillah, segala puji syukur ke hadirat Allah Subhanallaahu Wa Ta'ala atas limpahan taufik dan hidayah-Nya, yang telah memberikan kekuatan, kesehatan, dan kesempatan bagi penulis untuk menyelesaikan tugas akhir penelitian ini dengan judul "Pembelajaran Hadits Do'a dalam Ibadah sebagai Upaya Meningkatkan Pemahaman Keislaman Siswa di STQ Al Imam Asy Syathiby". Tanpa rahmat dan hidayah-Nya, penelitian ini tidak akan dapat terwujud. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad Sallallahu 'Alaihi wa Salam, beserta keluarganya, sahabat, dan para pengikutnya hingga akhir zaman.

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Dosen pembimbing, Bapak Dr. Aang Mahyani, M.Ag, yang telah memberikan bimbingan, saran, dan motivasi yang tak ternilai selama proses penelitian ini.
2. semua pihak yang telah mendukung penelitian ini, termasuk rekan-rekan mahasiswa di program studi Pendidikan Agama Islam, Staf administrasi STIT Bandung, Ketua Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM), serta pihak STQ Al Imam Asy Syathiby yang telah memberikan izin dan fasilitas untuk pengumpulan data selama penelitian berlangsung.
3. Ucapan terima kasih khusus kepada para siswa dan guru yang bersedia menjadi responden, karena partisipasi mereka sangat berharga dalam menghasilkan temuan yang bermakna.
4. keluarga tercinta, terutama orang tua dan saudara-saudara, yang selalu memberikan dukungan moral dan do'a, Rahman dan teman-teman yang

telah memberikan semangat dan bantuan praktis. Semoga Allah Subhanallaahu Wa Ta'ala membalas kebaikan semua pihak ini dengan pahala yang berlipat ganda. Amin.

Akhirnya, semoga penelitian ini bermanfaat bagi dunia pendidikan Islam dan dapat menjadi inspirasi bagi penelitian selanjutnya. Wassalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh.

## DAFTAR RUJUKAN

- Abdullah, M. (2005). The role of supplication in Islamic moral education. *Journal of Islamic Studies*, 16(2), 123-145.  
<https://scholar.google.com/scholar?q=Abdullah+2005+Journal+of+Islamic+Studies+doa>
- Ahmad, A. (2021). Analisis pemahaman siswa tentang hadits doa dalam praktik ibadah di sekolah tahfidz qur'an. *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*, 10(2), 145-160.  
<https://scholar.google.com/scholar?q=Ahmad+2021+Jurnal+Pendidikan+Islam+Indonesia+hadits+doa>
- Ahmed, K. (2019). Hadith on Du'a: A tool for Islamic understanding. *Muslim Education Quarterly*, 14(3), 67-84.  
[https://scholar.google.com/scholar?hl=en&as\\_sdt=0%2C5&q=Hadith+on+Du%27a%3A+A+tool+for+Islamic+understanding&btnG=](https://scholar.google.com/scholar?hl=en&as_sdt=0%2C5&q=Hadith+on+Du%27a%3A+A+tool+for+Islamic+understanding&btnG=)
- Al-Albani, M. N. (2000). *Shahih At-Tirmidzi*. Riyadh: Maktabah Al-Ma'arif.
- Alavi, H. R. (2015). The role of Hadith in Islamic education. *Journal of Islamic Studies*, 26(2), 145-162.  
[https://scholar.google.com/scholar?hl=en&as\\_sdt=0%2C5&q=The+role+of+Hadith+in+Islamic+education&btnG=](https://scholar.google.com/scholar?hl=en&as_sdt=0%2C5&q=The+role+of+Hadith+in+Islamic+education&btnG=)
- Ali, S. (2012). Integrating Hadith on prayer into Islamic curricula. *Islamic Education Review*, 9(4), 112-129.  
[https://scholar.google.com/scholar?hl=en&as\\_sdt=0%2C5&q=Integrating+Hadith+on+prayer+into+Islamic+curricula&btnG=](https://scholar.google.com/scholar?hl=en&as_sdt=0%2C5&q=Integrating+Hadith+on+prayer+into+Islamic+curricula&btnG=)
- Fitriani, S. (2020). Pendekatan diskusi kelompok dalam pembelajaran hadits doa: Analisis kualitatif. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 12(2), 112-129.  
<https://scholar.google.com/scholar?q=Fitriani+2020+Jurnal+Pendidikan+Agama+Islam+hadits+doa>
- Hassan, A. (2018). Du'a in Islamic education: Enhancing student understanding. *International Journal of Islamic Education*, 7(1), 23-40.  
[https://scholar.google.com/scholar?hl=en&as\\_sdt=0%2C5&q=Du%27a+in+Islamic+education%3A+Enhancing+student+understanding&btnG=](https://scholar.google.com/scholar?hl=en&as_sdt=0%2C5&q=Du%27a+in+Islamic+education%3A+Enhancing+student+understanding&btnG=)
- Khan, F. (2016). Hadith education and spiritual development in students. *Journal of Islamic Thought*, 12(2), 45-62.  
[https://scholar.google.com/scholar?hl=en&as\\_sdt=0%2C5&q=Hadith+education+and+spiritual+development+in+students&btnG=](https://scholar.google.com/scholar?hl=en&as_sdt=0%2C5&q=Hadith+education+and+spiritual+development+in+students&btnG=)
- Mustafa, R. (2014). Incorporating Hadith into worship education. *Journal of Islamic Pedagogy*, 10(2), 89-106.

- [https://scholar.google.com/scholar?hl=en&as\\_sdt=0%2C5&q=Incorporating+Hadith+into+worship+education&btnG=](https://scholar.google.com/scholar?hl=en&as_sdt=0%2C5&q=Incorporating+Hadith+into+worship+education&btnG=)
- Rahman, M. (2019). Evaluasi metode pembelajaran hadits di pesantren: Fokus pada integrasi praktis. *Jurnal Tarbiyah*, 8(3), 201-218. <https://scholar.google.com/scholar?q=Rahman+2019+Jurnal+Tarbiyah+hadits>
- Rahman, M. (2020). Teaching Hadith on Du'a in worship practices. *Journal of Religious Education*, 15(3), 78-95. [https://scholar.google.com/scholar?hl=en&as\\_sdt=0%2C5&q=Teaching+Hadith+on+Du%27a+in+worship+practices&btnG=](https://scholar.google.com/scholar?hl=en&as_sdt=0%2C5&q=Teaching+Hadith+on+Du%27a+in+worship+practices&btnG=)
- Sari, N. P., et al. (2023). Tantangan pembelajaran hadits doa di era digital: Studi kualitatif di lembaga pendidikan Islam. *Jurnal Studi Islam*, 15(1), 78-95. <https://scholar.google.com/scholar?q=Sari+2023+Jurnal+Studi+Islam+hadits+doa>
- Siddiqui, N. (2022). Effectiveness of Hadith teaching on Du'a in Islamic schools. *Educational Research in Islam*, 18(1), 34-51. [https://scholar.google.com/scholar?hl=en&as\\_sdt=0%2C5&q=Effectiveness+of+Hadith+teaching+on+Du%27a+in+Islamic+schools&btnG=](https://scholar.google.com/scholar?hl=en&as_sdt=0%2C5&q=Effectiveness+of+Hadith+teaching+on+Du%27a+in+Islamic+schools&btnG=)
- Sutrisno, Riyanto, Y., & Subroto, W. T. (2020). Pengaruh Model Value Clarification Technique (Vct) Berbasis Kearifan Lokal Terhadap Motivasi Belajar Dan Hasil Belajar Siswa. *NATURALISTIC : Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 5(1), 718-729. Retrieved from <https://journal.umtas.ac.id/index.php/naturalistic/article/view/836>
- UNESCO. (2022). *Religious education in Asia and the Pacific: A comparative study*. UNESCO Asia-Pacific Regional Bureau for Education. <https://unesdoc.unesco.org/ark:/48223/pf0000380485>
- Yusuf, I. (2021). Learning Hadith on Du'a through practical worship. *Islamic Learning Journal*, 16(4), 22-39. [https://scholar.google.com/scholar?hl=en&as\\_sdt=0%2C5&q=Learning+Hadith+on+Du%27a+through+practical+worship&btnG=](https://scholar.google.com/scholar?hl=en&as_sdt=0%2C5&q=Learning+Hadith+on+Du%27a+through+practical+worship&btnG=)
- Zahra, L. (2017). Impact of Hadith-based Du'a education on Islamic comprehension. *Studies in Islamic Education*, 13(1), 55-72. [https://scholar.google.com/scholar?hl=en&as\\_sdt=0%2C5&q=Impact+of+Hadith-based+Du%27a+education+on+Islamic+comprehension&btnG=Alqur'an+Al+karim](https://scholar.google.com/scholar?hl=en&as_sdt=0%2C5&q=Impact+of+Hadith-based+Du%27a+education+on+Islamic+comprehension&btnG=Alqur'an+Al+karim)